

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka, penulis akan mendeskripsikan beberapa kajian skripsi atau karya ilmiah yang relevan dengan judul yang penulis buat, sebagai pembandingan agar tidak terjadi kesamaan pada objek penelitian, dalam penelitian ini ada beberapa karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai relevansi di antaranya sebagai berikut:

Mustofa (073111315), mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang lulus tahun 2011, dengan judul “Studi Korelasi antara Motivasi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dengan kualitas Pembelajaran di MI se Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Penelitian menggunakan metode survai teknik analisis korelasi jumlah 26 responden dengan korelasi r product moment dengan nilai lebih besar dari pada r_t . Nilai koefisien korelasi product moment pada tabel, pada taraf signifikan 5% yaitu $r_t(0,904) > r_t(0,388)$ maupun pada taraf signifikansi 1% yaitu $r_o(0,904) > (0,496)$.¹

Lailatul Maghfiroh (063111031), mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang lulus tahun 2010, dengan judul “Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Profesional Guru PAI dengan Motivasi Belajar di SMA Negeri 1 Karangtengah Demak. Menggunakan metode angket dengan teknik korelasional. Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah untuk menguji hipotesis, serta korelasi product moment. Hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,341 antara persepsi siswa tentang profesional guru PAI dengan motivasi belajar karena $r_o > r_t$ baik pada taraf 5% atau 1% maka hasil penelitian adalah signifikan atau hipotesis yang telah digunakan diterima.²

¹Mustofa, “*Studi Korelasi antara Motivasi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dengan kualitas Pembelajaran di MI se Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal*”, Skripsi, (Program Sarjana Strata Satu (S.I), IAIN Walisongo,2011).

²Lailatul Maghfiroh“*Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Profesional Guru PAI dengan Motivasi Belajar di SMA Negeri 1 Karangtengah Demak*”, Skripsi, (Semarang: Program Sarjana Strata Satu (S.I), IAIN Walisong,2011).

B. Kerangka Teoritik

1. Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru dalam Pembelajaran

a. Pengertian Persepsi

Pengertian persepsi, Pada dasarnya persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap individu dalam memahami informasi yang datang dari lingkungan melalui inderanya. Dalam buku psikologi perkembangan yang ditulis oleh Desmita, Chaplin mengartikan persepsi sebagai proses mengetahui objek dan kejadian objek dengan bantuan indera. Menurut Atkinson, persepsi adalah proses dimana kita mengorganisasi dan menafsirkan pola stimulus dalam lingkungan.³

BimoWalgito dalam Pengantar Psikologi Umum, mengatakan proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat atau apa yang didengar atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis.⁴

Sedangkan menurut Fleming Persepsi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima dan meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya.⁵ Dari beberapa pengertian persepsi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana ia mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada di lingkungan. Setelah individu menginderakan objek di lingkungannya, kemudian ia memproses hasil

³Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 108.

⁴Bimo walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm 71.

⁵Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 142.

pengindraannya itu, sehingga timbullah makna tentang objek itu pada dirinya yang dinamakan persepsi.

Dalam proses pembelajaran diawali dengan adanya sebuah persepsi, yaitu setelah peserta didik menerima stimulus atau suatu pola stimuli dari lingkungannya. Persepsi dianggap sebagai kegiatan awal struktur kognitif seseorang. Persepsi bersifat relatif, selektif, dan teratur. Oleh karena itu, sejak dini peserta didik harus ditanamkan rasa memiliki persepsi yang baik yang akurat mengenai apa yang dipelajari. Jika persepsi peserta didik terhadap apa yang akan dipelajari salah maka akan mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan proses kegiatan belajar yang akan dicapainya.⁶

b. Prinsip-prinsip dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

- 1) Makin baik suatu objek atau orang, peristiwa atau hubungan diketahui, makin baik objek, orang, peristiwa atau hubungan tersebut dapat diingat.
- 2) Dalam pengajaran, menghindari salah pengertian merupakan hal yang harus dapat dilakukan oleh seorang guru, sebab salah pengertian akan menjadikan peserta didik belajar sesuatu yang keliru atau yang tidak relevan.
- 3) Jika dalam mengajar sesuatu guru perlu mengganti benda yang sebenarnya dengan gambar atau potret dari benda tersebut, maka guru harus mengetahui bagaimana gambar atau potret tersebut harus dibuat agar tidak terjadi persepsi yang keliru.⁷

Persepsi sangat berkaitan langsung dengan stimulus, dengan adanya stimulus, maka mempunyai beberapa faktor yang berperan dalam persepsi. Antara lain faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya Objek yang dipersepsi, objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. stimulus dapat datang dari luar individu dan dari dalam individu. namun sebagian besar stimulus berasal dari luar individu.

⁶Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, hlm 142.

⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 102.

- 2) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf, alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran.
- 3) Perhatian, langkah pertama sebagai persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.⁸

C. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran

Kemampuan adalah suatu karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berpikir dalam segala situasi, dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama, atau merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bias dilihat dari pikiran, sikap, dan perilakunya.⁹ Kemampuan seorang guru sangatlah penting bagi peserta didik guna melaksanakan pendidikan, sehingga mempunyai tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan anak didik. Untuk itu guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Dalam mengajar, guru pun harus melalui pendidikan tinggi atau profesional. Pandangan ini memungkinkan tugas mengajar sebagai profesi yang sedang tumbuh. Ornstein, et al, seperti yang dituangkan dalam buku “Profesi Keguruan” oleh Soetjipto, dkk, menyebutkan bahwa pengertian profesi disebutkan kira-kira sebagai berikut:

- a. Tugas tersebut dilakukan sebagai karier yang akan dilakukan sepanjang hayat.
- b. Sebelum melakukan pekerjaan diperlukan ilmu dan keterampilan tertentu, memerlukan pelatihan khusus dalam jangka waktu tertentu, dan tidak setiap orang dengan leluasa dapat melaksanakannya tanpa mengikuti persiapan yang memadai.
- c. Memiliki otonomi dalam mengambil keputusan terkait dengan tugasnya tidak diatur oleh pihak lain walaupun dari atasannya.

⁸Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, hlm 70-71.

⁹Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm 129

d. Mempertanggungjawabkan segala sesuatu diakibatkan oleh keputusan profesional yang diambil.¹⁰

1. Pengertian Kreativitas Pembelajaran

Kreativitas keberbakatan secara konseptual telah ditinjau dari berbagai segi, namun pengertian kreativitas itu sendiri memiliki perspektif yang baru, yaitu yang bersifat orisinal, tak terduga, berguna, serta adaptif terhadap kendala-kendala tugas. Kreativitas memiliki cakupan pengertian luas yang penting bagi individu maupun masyarakat. Dalam kaitan dengan individu ada rentangan yang luas dalam cakupan berbagai tugas, misalnya adalah kreativitas relevan dalam mengatasi masalah berkenaan dengan tugas manusia.¹¹

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dalam menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan disekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada di pusat proses pembelajaran. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menentukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.¹²

¹⁰Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, hlm 7.

¹¹Conny R. Semiawan, *Kreativitas Keberbakatan*, (Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2009) hlm 31-32

¹²E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 2005), hlm 51-52.

Gordon dalam Joice and Weill mengemukakan bahwa proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun dalam pelaksanaannya sering kali kita tidak sadar, bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat aktivitas dan kreatifitas peserta didik.

Pembelajaran di kelas yang pada umumnya lebih menekankan pada aspek kognitif, sehingga kemampuan mental yang dipelajari sebagian besar berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan, dan ingatan. Dalam situasi yang demikian, biasanya peserta didik dituntut untuk menerima apa-apa yang dianggap penting oleh guru dan menghafalnya. Banyak resep untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas belajar secara optimal, sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

Gibbs berdasarkan dari penelitian menyimpulkan bahwa kreativitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat. Hasil penelitian tersebut dapat diterapkan atau ditransfer dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik akan lebih kreatif jika dikembangkan rasa percaya diri pada peserta didik dan tidak ada perasaan takut, diberi kesempatan untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah, dilibatkan dalam menentukan tujuan dan evaluasi belajar, diberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter, serta dilibatkan secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.¹³

Bakat yang telah ditemukan dan kemudian teraktualisasi akan semakin menemukan momentum dalam mengantarkan kesuksesan manakala diikuti dengan kemampuan membangun kreativitas diri. Kreativitas ini merupakan upaya membangun berbagai terobosan yang memungkinkan bagi pemberdayaan dan penguatan bagi pengembangan bakat yang telah digali. Dengan demikian, sebenarnya kreativitas merupakan keterampilan bukan sekedar bakat yang dimiliki oleh orang-orang tertentu saja. Bagaimanapun agar seseorang mampu

¹³E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, hlm 163-165.

menjadi individu yang kreatif yang pada gilirannya dapat mengantarkannya ke jenjang kesuksesan. Hal ini dapat dimaklumi mengingat kreativitas lebih berkaitan dengan karakteristik dari masing-masing individu. Tidak bisa proses dan hasil kreativitas orang lain ditiru secara mentah-mentah, hal yang paling mungkin adalah menirunya dengan melakukan kontekstualisasi sesuai dengan kondisi yang kita hadapi. Dengan demikian, hal penting yang harus diusahakan secara terus menerus untuk memicu keberhasilan adalah membangun kreativitas diri secara maksimal. Siapapun yang ingin sukses, berpikir dan bertindak secara kreatif menjadi sebuah keharusan. Dengan cara ini, maka bakat yang telah digali dapat dieksplorasi dan dikuantumkan secara mengagumkan.¹⁴

Tugas guru adalah memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat- tempat tertentu, baik di pendidikan formal maupun non formal. Dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun diluar sekolah.¹⁵ Guru adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para murid, sehingga guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat.¹⁶

Kreativitas sendiri dalam bahasa Inggris *creativity*, yang berarti kesanggupan mencipta atau daya cipta. Di dalam al-Qur'an ada disebut sifat Allah sebagai maha pencipta.¹⁷ Seperti dalam ayat berikut: Q.S Al- Hasyr ayat 24:



¹⁴Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 243-249.

¹⁵Syaiful Bahari Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2005), hlm 31.

¹⁶Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta Tahun 2009), hlm 6.

¹⁷Hasan Langgulung, *Kreativitas dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1991), hlm 45.



Dialah Allah yang Menciptakan, yang Mengadakan, yang membentuk Rupa, yang mempunyai AsmaulHusna. bertasbih kepadanya apa yang di langit dan bumi. dan Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Hubungan dengan ayat diatas, mengingat kembali definisi kreativitas itu sendiri bahwa kreativitas itu mencakup konsep yang cukup luas. Bukan hanya sekedar kemampuan (*ability*) yang seperti kecerdasan, gerakan psikomotor dan lain-lain, tetapi juga ditinjau dari segi gaya hidup, sebagai produk atau suatu karya. Sebagai kemampuan kreativitas barang kali dapat digolongkan dalam proses intelektual seperti kecerdasan. Dengan demikian kreativitas itu sangat luas, meliputi segala aspek kehidupan manusia.

Kita melihat kepada skop pendidikan seperti uraian diatas, bukan hanya potensi, tetapi juga pengaruh lingkungan. Oleh karena itu teori kreativitas bergantung pada teori yang dibuat sewaktu membuat konseptualisasi tentang pendidikan yang meliputi produksi atau karya kreatif.¹⁸

Mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran dianjurkan melalui berbagai latihan secara sadar dan terancang sehingga memunculkan pola pikir rasional yang menjadi alam sadar dan segala yang bersifat intuisi bebas mengembangkan ide dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, kreativitas dalam bidang pendidikan dijadikan sebagai 'fleksibilitas daya cipta' karena tidak ada dua kelompok pelajar yang identik, dan karena tidak ada dua hari yang sama. Dan menegaskan bahwa fleksibilitas tergantung pada antisipasi dan imajinasi yang didukung oleh organisasi dan penilaian yang kuat (kontrol atas ide-ide) dan menyatakan bahwa mengajar dengan kreativitas adalah dimonitor dengan sadar.¹⁹

Demikian pula halnya kreativitas pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, dimana tujuan disini adalah untuk menimbulkan belajar antara pendidik dan peserta didik, agar proses pembelajaran tertentu dapat

¹⁸Hasan Langgulong, *Kreativitas dan Pendidikan Islam*, hlm 368.

¹⁹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 9.

terlaksana dengan baik, maka salah satu yang perlu dibenahi adalah perbaikan kualitas tenaga pengajar. Terutama dalam kreativitas pembelajaran guru, sehingga dapat menimbulkan minat dan motivasi anak didik dalam pembelajaran.²⁰

2. Ciri-Ciri Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru

Kreativitas tidak lepas dari keberbakatan, kreativitas sendiri merupakan fungsi dasar psikologi yang terdapat dalam kreativitas, yang antara lain fungsi berfikir, emosi, psikotalent serta intuitif. Kreativitas dalam pembelajaran sangat penting bagi proses belajar mengajar. Demi tercapainya suatu proses pembelajaran yang baik, maka sebagai seorang guru harus memiliki kreativitas dalam diri yang antara lain sebagai berikut:

a. Memiliki orisinalitas dalam berfikir

Yaitu kemampuan untuk memiliki daya cipta yang baru dalam berfikir tanpa campur tangan dari orang lain.²¹

b. Memiliki kemampuan berfikir diatas rata-rata

Sebagai seorang guru memiliki kemampuan sangatlah penting, kemampuan itu dijadikan untuk mengintegrasikan pengalaman, untuk memproses informasi yang menghasilkan respons untuk menyesuaikan diri secara adaptif dalam situasi baru baik diukur dan diaplikasikan dalam berbagai situasi pendidikan.

c. Memiliki komitmen terhadap tugas

Komitmen merupakan motivasi yang terfokus dalam bentuk yang halus, khususnya menampilkan kekuatan pendorong untuk menyelesaikan suatu tugasnya. Komitmen pada dasarnya kemampuan untuk mendorong menyelesaikan suatu tugas yang sifatnya khusus baik di pendidikan formal maupun non formal.²²

d. Memiliki ide-ide berfikir kreatif

²⁰Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm 133.

²¹Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2009), hlm 10.

²²Conny R. Semiawan, *Kreativitas Keberbakatan*, hlm 37.

Dengan ide yang kreatif, akan lebih menunjukkan pada dimensi-dimensi kreatif, baik ketajaman dalam kecerdasan yang konstruktif, originalitas dan kesegaran, kemampuan menyingkirkan sesuatu yang dianggap tidak perlu, memiliki sikap tujuan serta kesadaran sosial.²³

e. Mampu menghasilkan ilmu baru

Dalam pembelajaran mendapatkan ilmu baru adalah suatu cara untuk dapat menghasilkan produk atau sumber-sumber ilmu baru, yang bisa menunjang kegiatan belajar mengajar.²⁴

3. Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

Spencer and Spencer dalam bukunya Hamzah B. Uno mendefinisikan kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi. Serta mendefinisikan kemampuan atau kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berfikir dalam segala situasi dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan adalah merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilakunya.

Menurut Crow dan Crow dalam bukunya Hamzah B Uno, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran meliputi:

- a. Penguasaan subject-matter yang akan diajarkan
- b. Keadaan fisik dan kesehatan
- c. Sifat-sifat pribadi dan kontrol emosinya
- d. Memahami sifat hakikat dan perkembangan manusia
- e. Pengetahuan dan kemampuannya untuk menerapkan prinsip-prinsip belajar
- f. Kepekaan dan aspirasinya terhadap perbedaan kebudayaan, agama, dan etnik
- g. Minatnya terhadap perbaikan profesional dan pengayaan kultural yang terus menerus.²⁵

²³UtamiMunandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, hlm 10.

²⁴Conny R. Semiawan, *Kreativitas Keberbakatan*, hlm 32.

²⁵Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, hlm129-132.

4. Teknik Mendesain Kreativitas Pembelajaran

Menurut Dick and Carey dalam bukunya Hamzah B. Uno, ada beberapa teknik dalam mendesain pembelajaran antara lain:

a. Mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran

Untuk menentukan apa yang dapat dilakukan oleh anak didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Di dalam buku Akta Mengajar V tujuan pembelajaran sangat penting dalam proses instruksional atau dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

b. Melaksanakan analisis pembelajaran

Dengan analisis pembelajaran akan diidentifikasi keterampilan-keterampilan bawaan yang merupakan proses psikologi muncul lebih dulu atau secara kronologis terjadi lebih awal sehingga analisis ini merupakan acuan dasar dalam melanjutkan langkah-langkah berikutnya.

c. Mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa

Mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa dalam pengembangan program pembelajaran, yaitu untuk mengetahui kualitas perseorangan sehingga dapat dijadikan petunjuk dalam mendeskripsikan strategi pengelolaan pembelajaran.

d. Merumuskan tujuan performansi

Tujuan ini menguraikan apa yang akan dapat dikerjakan atau diperbuat oleh anak didik, serta menyebutkan tujuan, memberikan kondisi atau keadaan yang menjadi syarat yang hadir pada waktu anak didik belajar.

e. Mengembangkan butir-butir tes acuan patokan

Tes acuan patokan terdiri atas (soal-soal) yang secara langsung, mengukur istilah patokan yang dideskripsikan dalam suatu perangkap tujuan khusus. Istilah patokan (*criterion*) dipergunakan karena soal-soal tes merupakan rambu-rambu untuk menentukan kelayakan penampilan siswa dalam tujuan.

f. Mengembangkan strategi pembelajaran

Dalam strategi pembelajaran, menjelaskan komponen umum suatu perangkat material pembelajaran dan mengembangkan materi secara prosedural haruslah berdasarkan karakteristik siswa. Hal ini dikarenakan material pembelajaran yang dikembangkan, pada akhirnya dimaksud untuk membantu siswa agar memperoleh kemudahan dalam belajar. Untuk itu, sebelum mengembangkan materi perlu dilihat kembali karakteristik siswa.

g. Mengembangkan dan memilih material pengajaran

Dick and Cary ada tiga pola yang dapat diikuti oleh pengajar untuk merancang atau menyampaikan pembelajaran yaitu, pengajar merancang bahan pembelajaran individual, semua tahap pembelajaran dimasukkan ke dalam bahan, kecuali pretest dan pascates, pengajar memilih dan mengubah bahan yang ada agar sesuai dengan strategi pembelajaran, pengajar tidak memakai bahan, tetapi menyampaikan semua pembelajaran menurut strategi pembelajarannya yang telah disusunnya.

h. Mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif

Evaluasi formatif dilakukan karena evaluasi ini adalah salah satu langkah dalam mengembangkan desain pembelajaran yang berfungsi untuk mengumpulkan data guna perbaikan pembelajaran. Dengan kata lain dengan evaluasi formatif akan ditemukan kekurangan yang terdapat pada kegiatan pembelajaran sehingga kekurangan tersebut dapat diperbaiki.

i. Merevisi bahan pembelajaran

Yaitu untuk menyempurnakan bahan pembelajaran sehingga lebih menarik dan efektif apabila digunakan dalam keperluan pembelajaran, sehingga memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

j. Mendesain dan melaksanakan evaluasi

Apabila semua tujuan sudah dicapai maka efektivitas pelaksanaan pembelajaran dalam mata pelajaran tertentu dianggap berhasil dengan baik. Demikian pula jika keberhasilan siswa dicapai dalam rentangan waktu yang relatif pendek maka dari segi efisiensi pembelajaran dengan memberlakukan

strategi yang baik, aktivitas belajar siswa meningkat maka dari segi keberhasilan pada daya tarik pengajaran dapat dicapai.²⁶

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari tujuan yang ditetapkan. Penilaian dalam proses belajar mengajar dapat meliputi:

- a. Evaluasi formatif adalah penilaian yang dilakukan guru setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari oleh siswa, penilaian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan instruksional khusus yang telah ditentukan dalam setiap satuan pelajaran.
- b. Evaluasi sumatif adalah penilaian yang diselenggarakan oleh guru setelah satu jangka waktu tertentu. Untuk sekolah dasar pada akhir catur wulan, sedangkan untuk sekolah lanjutan dilaksanakan pada akhir semester.
- c. Pelaporan hasil evaluasi, setelah memberi evaluasi formatif dan sumatif setiap akhir catur wulan atau akhir semester setiap guru harus mengolah nilai akhir dan memasukkan dalam buku raport yang merupakan laporan hasil kerja belajar.²⁷
- d. Pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan, dalam pembelajaran sangat diperlukan dalam rangka pelaksanaan pola belajar tuntas.

Menurut petunjuk teknis yang didalamnya ditetapkan tentang penilaian dan analisis hasil evaluasi belajar serta program perbaikan dan pengayaan sebagai berikut: Apabila seorang siswa dalam ulangan (tes formatif/ tes sumatif) mencapai nilai kurang dari 7,5 atau daya serapnya kurang dari 75% maka yang bersangkutan harus mengikuti perbaikan. Bentuk lain dari pelaksanaan pengayaan dapat berupa: membaca/ mempelajari bahan pelajaran baru atau penyelesaian tugas pekerjaan rumah (PR).²⁸

²⁶Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 90-99.

²⁷B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm 44-45.

²⁸B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, hlm 47.

D. Prestasi Belajar PAI

1. Pengertian Prestasi Belajar

Sebagian besar dari proses perkembangan berlangsung melalui kegiatan belajar mengajar. Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah pada yang lebih baik ataupun yang kurang baik, direncanakan atau tidak. Hal ini yang selalu terkait dalam belajar adalah proses pengalaman. Dimana pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau pun dengan lingkungan. Unsur pengalaman hampir selalu ditekankan dalam rumusan atau definisi tentang belajar, yang di kemukakan para ahli.

Menurut Witherington “Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan”. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Crow and Crow dan Hilgard. Menurut Crow and Crow “ Belajar adalah diperolehnya kebiasaan- kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru. Sedang menurut Hilgard “belajar adalah suatu proses di mana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap sesuatu situasi”.²⁹

Belajar menurut *Morgan*, dalam buku *Introduction to psychology* “*Definition of learning, learning may be defined as any relatively permanent change in behavior which occurs as a result of experience or practice*”.³⁰ Mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.³¹

²⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 2009), hlm 155.

³⁰Clifford T Morgan, *Introduction to Psychology*, (New York: Mc. Graw, IV Book Company, 1971), hlm 63.

³¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Putra, 2011), hlm13.

Prestasi belajar tidak lepas dari adanya evaluasi. Prestasi belajar berasal dari Nilai hasil raport semesteran.

2. Evaluasi

Evaluasi mempunyai arti yang berbeda untuk guru yang berbeda, namun evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai. Dalam evaluasi selalu mengandung proses. Proses evaluasi harus tepat terhadap tipe tujuan yang biasanya dinyatakan dalam bahasa perilaku.³² Yang sebagaimana dikelompokkan menjadi tiga ranah, antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Menurut Nana Sudjana dalam bukunya Hamzah B. Uno kemampuan guru ada tiga bagian yaitu:

- a. Kemampuan bidang kognitif/pengetahuan, artinya kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa.
- b. Kemampuan bidang afektif/ sikap, artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya, sikap menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya.
- c. Kemampuan bidang psikomotor/ketrampilan, artinya kemampuan guru dalam ketrampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan siswa.³³

Evaluasi sendiri meliputi evaluasi tes maupun nontes, yang masing-masing mempunyai pengertian tersendiri sebagai berikut:

- a. Evaluasi tes yaitu suatu alat untuk mengumpulkan informasi dengan alat-alat yang lain atau alat yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.³⁴ Evaluasi tes meliputi antara lain:
 - 1) Tes subjektif yang pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang

³²Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara), hlm 1

³³Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, hlm 131.

³⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hlm 32-33.

bersifat pembahasan atau uraian kata-kata seperti; Bagaimana, mengapa dan sebagainya.³⁵

2) Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Hal ini memang dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari tes bentuk esai.³⁶

b. Evaluasi nontes yaitu suatu alat yang digunakan melalui skala bertingkat, kuesioner, daftar cocok, wawancara, pengamatan serta daftar riwayat hidup.³⁷

Untuk mendapatkan data evaluasi yang baik, apabila data tersebut sesuai dengan kenyataan. Dengan kata lain, evaluasi dipersyaratkan harus valid agar hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut valid. Ada beberapa cara agar evaluasi tersebut bisa dikatakan baik atau valid, antara lain sebagai berikut:

a. Uji Validitas yaitu derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur.³⁸

b. Uji Reliabilitas yaitu jika suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.³⁹

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi tentang Kreativitas Guru terhadap Prestasi Belajar PAI

Usaha dan keberhasilan prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber pada dirinya atau di luar dirinya atau lingkungan.

a. Faktor-faktor individu

Banyak faktor yang ada dalam diri individu atau si pelajar yang mempengaruhi usaha dan keberhasilan belajarnya. Faktor-faktor tersebut menyangkut aspek jasmani maupun rohaniah dari individu.⁴⁰

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm 162.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm 164.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm 26.

³⁸ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*, hlm 31.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm 86.

Aspek jasmani mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari individu. Tiap orang memiliki kondisi fisik yang berbeda, ada yang tahan belajar selama lima atau enam jam terus-menerus, tetapi ada juga yang hanya satu atau dua jam saja. Kondisi menyangkut pula kelengkapan dan kesehatan indra penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pengecap. Indra yang paling penting dalam belajar adalah penglihatan dan pendengaran.

Aspek psikis atau rohaniah yaitu menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotor, serta kondisi afektif dan konatif dari individu. Kondisi intelektual juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Kondisi ini menyangkut tingkat kecerdasan, bakat-bakat, baik bakat sekolah maupun bakat pekerjaan, kondisi sosial juga sangat berpengaruh terhadap kondisi belajar dalam hal ini situasi afektif, motivasi untuk belajar. Keberhasilan belajar seseorang juga dipengaruhi oleh keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, seperti keterampilan membaca, berdiskusi, memecahkan masalah, mengerjakan tugas-tugas dan lain-lain.

Aspek sikap siswa yang positif, sikap merupakan kecenderungan untuk merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif..⁴¹

Aspek bakat belajar adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dimana ditegaskan dalam (Q.S. Al-Isra' (17).84.



Wahai Muhammad Katakanlah: "Setiap orang akan berbuat sesuai agamanya. Tuhan akan lebih tahu siapa yang tahu ajarannya dan siapa yang tepat.

Dari ayat tersebut, adalah keadaan tabiat dan pengaruh alam sekitar, bahwasanya tiap masing-masing orang yang kafir beramal menurut cara dan

⁴⁰H. Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), hlm 93-94

⁴¹Nana SyaodihSukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Roesdakarya, 2003), hlm 162

keadaannya sendiri-sendiri dalam menempuh petunjuk maupun kesesatan, disamping sesuai dengan kebaikan dan keburukan yang telah tercetak untuk masing-masing. Dan maka tuhanmu akan mengetahui antara kamu yang lebih sesat jalannya lalu dia menghukumnya sesuai dengan yang patut dia terima, karena tabiat yang dialami oleh seluruh manusia pada asal kejadiannya, dan bakat yang mereka peroleh, bagi selain Allah dapat mengetahui perkara-perkara tersebut hanya berdasarkan percobaan.⁴²

b. Faktor- faktor lingkungan

Keberhasilan belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar diri siswa, baik faktor fisik maupun sosial psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Faktor-faktor fisik dan sosial psikologis yang ada dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa termasuk keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada.

Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dan lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-teman, guru-guru, serta staf sekolah yang lain. Lingkungan masyarakat, siswa atau individu juga berpengaruh terhadap semangat dan aktivitas belajarnya.

Sedangkan Faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah faktor genetik dan lingkungan, dalam keluarga yang dipilih adalah orang tua. Seperti halnya dari orang tua dalam prestasi kreatif, meskipun hasil ini belum tuntas memecahkan masalah, namun jelas menunjukkan peranan yang baik dalam kondisi anak didik.

⁴²Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al- Maraghi*, (Semarang :PT.Karya Toha Putra, 1993), hlm 156-163.

Pada keluarga yang dipilih karena orang tua menjadi peranan yang sangat penting dalam asuhan dan orang tua dan iklim keluarga.⁴³

E. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Prof. Dr. Omar Mohammad At-Toumi As-Syibany seperti yang dikutip dalam bukunya Bukhari Umar mendefinisikan Pendidikan Islam adalah Proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.

Pengertian tersebut memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Selain itu, pengertian tersebut menekankan pada aspek-aspek produktivitas dan kreativitas manusia dalam peran dan profesinya dalam kehidupan dalam masyarakat dan alam semesta.⁴⁴

Dilihat dari Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah mempunyai tujuan yaitu:

- a. Mengetahui dan memahami cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran Agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungan.⁴⁵

Dr. Muhammad Fadhli Al-Jamali memberikan pengertian pendidikan islam adalah “ Upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia

⁴³Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, hlm 79.

⁴⁴Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Amzah, 2010), hlm 26-27.

⁴⁵Depag RI, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Jakarta: Depag RI.2008), hlm 20-21.

lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.

2. Prinsip Pokok Pendidikan Islam

Dari pengertian diatas, Pendidikan Islam mempunyai beberapa prinsip pokok diantaranya sebagai berikut:

- a. *Proses transformasi dan internalisasi*, yaitu upaya pendidikan islam harus dilakukan secara bertahap, berjenjang, dan kontinu dengan upaya pemindahan, penanaman, pengarahan, pengajaran, pembimbingan sesuai yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan terstruktur dengan menggunakan pola dan sistem tertentu.
- b. *Ilmu pengetahuan dan nilai-nilai*, ilmu pengetahuan yang dimaksud adalah ilmu pengetahuan yang bercirikan Islami, yakni ilmu pengetahuan yang memenuhi kriteria epistemologi islami yang tujuan akhirnya hanya untuk mengenal dan menyadari diri pribadi dan relasinya dengan Allah, sesama manusia, dan alam semesta. Nilai yang dimaksud adalah nilai *illahi* dan *insani*, nilai *illahi* yang *pertama* bersumber dari sifat-sifat Allah yang tertuang dalam Al- Asma dan Al- Husna sebanyak 99 nama yang indah. Yang *kedua* bersumber dari hukum-hukum Allah baik yang berupa hukum yang linguistik verbal (*qurani*) maupun yang verbal (*kaumi*). Nilai *insani* merupakan nilai yang terpancar dari daya, cipta, rasa, dan karsa manusia yang tumbuh untuk memenuhi kebutuhan peradaban manusia, yang memiliki sifat dinamis temporer.
- c. *Pada diri anak didik*, yaitu pendidikan diberikan pada anak didik yang mempunyai potensi-potensi ruhani. Dengan potensi tersebut, anak didik dimungkinkan dapat dididik, sehingga pada akhirnya mereka dapat mendidik. Konsep ini berpijak pada konsepsi manusia sebagai makhluk psikis.
- d. *Melalui penumbuhan dan pengembangan potensi tauhid*, yaitu tugas pokok pendidikan Islam hanyalah menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, dan menjaga potensi laten manusia agar ia tumbuh dan berkembang sesuai

dengan tingkat kemampuan, minat, dan bakatnya. Dengan demikian terciptalah dan terbentuklah daya kreativitas dan produktivitas anak didik.

- e. *Guna mencapai keselarasan dan kesempatan hidup dalam segala aspeknya*, yaitu tujuan akhir dari proses pendidikan islam adalah terbentuknya “Insan Kamil”, yaitu manusia yang dapat menyelaraskan kebutuhan hidup jasmani ruhani, struktur kehidupan dunia-akhirat, keseimbangan pelaksanaan fungsi manusia sebagai hamba khalifah Allah dan keseimbangan pelaksanaan trilogi hubungan manusia. Akibatnya, proses pendidikan islam yang dilakukan dapat menjadikan anak didik hidup penuh kesempurnaan, bahagia, dan sejahtera.⁴⁶

3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dari penjelasan diatas, tujuan pendidikan islam adalah terbentuknya insan kamil yang memiliki wawasan kaffah agar mampu menjalankan tugas-tugas kehambaan, kekhalifahan, dan pewaris nabi.⁴⁷ Islam telah memberikan jawaban yang tegas dalam hal ini, seperti firman Allah SWT pada : (Q.S. Az-Zariyat :56).



“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”.⁴⁸

Maksud aku ciptakan mereka itu dengan tujuan untuk menyuruh mereka beribadah kepadaku bukan karena aku membutuhkan mereka, Ali bin Abi thalib pun meriwayatkan bahwa melainkan supaya mereka mau tunduk beribadah kepadaku baik secara sukarela maupun terpaksa.⁴⁹

Tujuan ini berkaitan dengan kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan dan tingkah laku mereka secara umum, di samping juga berkaitan dengan perubahan dan pertumbuhan kehidupan yang diinginkan serta memperkaya pengalaman. Adapun pendidikan dalam keluarga mempunyai tujuan untuk

⁴⁶Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm 29-30.

⁴⁷Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm 65.

⁴⁸*Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm 756.

⁴⁹Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Iman Asy- Syafi'i, 2008), hlm 153.

menanamkan taqwa dan perilaku yang baik pada anak sehingga anak bisa menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, dan anak juga dapat melaksanakan ibadah dengan rutin untuk mempersiapkan mereka dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Dengan tujuan pendidikan islam diatas, pendidikan islam memiliki fungsi diantaranya sebagai berikut:

- a. Pendidikan sebagai pengembangan potensi, asumsi tugas ini adalah manusia mempunyai sejumlah potensi atau kemampuan, sedangkan pendidikan merupakan proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi tersebut.
- b. Pendidikan sebagai pewaris dunia, yaitu mewariskan nilai-nilai budaya islami. Hal ini perlu karena kebudayaan islam akan mati apabila nilai-nilai dan normanya tidak berfungsi dan belum sempat diwariskan kepada generasi berikutnya.
- c. Interaksi antara potensi dan budaya, manusia secara potensial mempunyai potensi dasar yang harus diaktualkan dan dilengkapi dengan peradaban dan kebudayaan islam. Dan juga mengaplikasikan peradaban dan kebudayaan harus relevan dengan kebutuhan dan perkembangan potensi dasar manusia.⁵⁰

4. Sumber dan Dasar Pendidikan Islam

Sumber pendidikan islam yang dimaksud disini adalah semua acuan atau rujukan yang darinya memancar ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang akan ditransinternalisasikan dalam pendidikan islam. Sumber ini tentunya telah diyakini kebenarannya dan kekuatannya dalam mengantar aktivitas pendidikan, dan telah teruji dari waktu ke waktu. Diantaranya sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

Dalam bukunya Bukhari Umar yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam, secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qira'atun*, atau *qur'an*, yang berarti mengumpulkan (*al-jama'u*) dan menghimpun (*adh-*

⁵⁰Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm 69-81.

dhammu) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian yang lain secara teratur. Muhammad Salim Muhsin yang dikutip dalam buku Bukhari Umar mendefinisikan Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditulis dalam mushaf-mushaf dan dinukil/diriwayatkan kepada kita dengan jalan *mutawatir* dan membacanya dianggap ibadah serta sebagai penentang (bagi yang tidak percaya) walaupun surah terpendek.

Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber pendidikan islam yang pertama dan utama karena ia memiliki nilai absolut yang diturunkan dari Tuhan. Allah menciptakan manusia dan dia pula yang mendidik manusia, yang mana isi pendidikan itu telah termaktub dalam wahyu-Nya. Tidak satupun persoalan, termasuk persoalan pendidikan, yang luput dari jangkauan Al-Qur'an. Hal ini dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam cukup digali dari sumber autentik islam, yaitu Al-Qur'an. Nilai esensi dari Al-Qur'an selamanya abadi dan selalu relevan pada setiap zaman, tanpa ada perubahan sama sekali. Perubahan dimungkinkan hanya menyangkut masalah interpretasi mengenai nilai-nilai instrumental dan menyangkut masalah teknik operasional. Pendidikan islam yang ideal harus sepenuhnya mengacu pada nilai dasar Al-Qur'an, tanpa sedikit pun menghindari

b. As-Sunnah

Dalam bukunya Bukhari Umar As-Sunnah menurut pengertian bahasa berarti tradisi yang bisa dilakukan, atau jalan yang dilalui (*ath-thariqah al-maslukah*), baik yang terpuji maupun yang tercela. As-Sunnah adalah segala sesuatu yang dinukilkan kepada Nabi berupa perkataan, perbuatan, taqirinya, ataupun selain itu. yang termasuk selain itu (perkataan, perbuatan, dan ketetapan) adalah sifat-sifat keadaan, dan cita-cita (*hikmah*) Nabi yang belum tercapai.

c. Kata-Kata Sahabat

Sahabat adalah orang yang pernah berjumpa dengan Nabi dalam keadaan beriman dan mati dalam keadaan beriman juga. Upaya sahabat Nabi dalam pendidikan Islam sangat menentukan bagi perkembangan pemikiran pendidikan dewasa ini. Upaya ini dilakukan oleh Abu Bakar Ash-

Shiddiqmisalnya mengumpulkan Al-Qur'an dalam satu mushaf yang dijadikan sebagai sumber utama pendidikan Islam.

d. Kemaslahatan Umat/Sosial

Mashalih al-mursalah adalah menetapkan undang-undang peraturan dan hukum tentang pendidikan dalam hal-hal yang sama sekali tidak disebutkan di dalam *nash*, dengan pertimbangan kemaslahatan hidup bersama, dengan bersendikan asas menarik kemaslahatan dan menolak kemudharatan.

e. 'Uruf (Tradisi atau Adat Kebiasaan Masyarakat)

Yang dimaksud dengan tradisi adat/kebiasaan ('*uruf*') adalah kebiasaan masyarakat, baik berupa perkataan maupun perbuatan yang dilakukan secara kontinu dan seakan-akan merupakan hukum tersendiri, sehingga jiwa merasa tenang dalam melakukannya karena sejalan dengan akal dan diterima oleh tabiat yang sejahtera.

f. *Ijtihad* (Hasil Pemikiran Para Ahli dalam Islam)

Ijtihad berakar dari kata *jahada* yang berarti *al-musyaqqah* (yang sulit) dan *badzl al-wus'in wa ath-thaqah* (pengalaman kesanggupan dan kekuatan).⁵¹ Tujuan dari *ijtihad* adalah untuk dinamisasi inovasi dan modernisasi pendidikan agar diperoleh masa depan pendidikan yang lebih berkualitas. *Ijtihad* tidak berarti merombak tatanan yang lama secara besar-besaran dan membuang begitu saja apa yang selama ini dirintis, tetapi memelihara tatanan lama yang baik dan mengambil tatanan baru yang lebih baik.⁵²

Dasar Pendidikan Islam merupakan landasan operasional untuk merealisasikan dasar ideal/sumber pendidikan islam. Menurut Hasan Langgung, dasar operasional pendidikan islam ada enam yaitu historis, sosiologis, ekonomi, politik dan administrasi, psikologi, filosofis dan agama. Penentuan dasar tersebut menjadi dasar operasional dalam pendidikan.

⁵¹Ahsin W Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta : Amzah, 2008), hlm 138.

⁵²Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm 32-46.

a. Dasar Historis

Yaitu dasar yang berorientasi pada pengalaman pendidikan masa lalu, baik dalam bentuk undang-undang maupun peraturan-peraturan, agar kebijakan yang ditempuh masa kini akan lebih baik. Dasar ini juga dapat dijadikan acuan untuk memprediksikan masa depan, karena dasar ini memberikan input tentang kelebihan dan kekurangan kebijakan serta maju mundurnya prestasi pendidikan yang telah ditempuh.⁵³

b. Dasar Sosiologis

Adalah dasar yang memberikan kerangka sosio budaya, yang mana dengan sosiobudaya itu pendidikan dilaksanakan. Dasar ini berfungsi sebagai tolok ukur dalam prestasi belajar. Artinya, tinggi rendahnya suatu pendidikan dapat diukur dari tingkat relevansi output pendidikan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak kehilangan konteks atau tercerabut dari akar masyarakatnya. Prestasi pendidikan hamper tidak berguna jika prestasi itu merusak tatanan masyarakat. Demikian juga, masyarakat yang baik akan menyelenggarakan format pendidikan yang baik pula.

c. Dasar Ekonomi

Adalah dasar yang memberikan perspektif tentang potensi-potensi finansial, menggali, dan mengatur sumber-sumber serta bertanggung jawab terhadap rencana dan anggaran pembelanjannya. Dikarenakan pendidikan dianggap sebagai suatu yang luhur maka sumber-sumber finansial dalam menghidupkan pendidikan harus bersih, suci dan tidak bercampur dengan harta benda yang syubhat. Ekonomi yang kotor akan menjadikan ketidak berkahan hasil pendidikan.

d. Dasar Politik dan Administrasi

Adalah dasar yang memberikan bingkai ideologis yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan direncanakan bersama. Yaitu dasar politik menjadi penting untuk pemerataan

⁵³Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm 47.

pendidikan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dasar ini juga berguna untuk menentukan kebijakan umum dalam rangka mencapai kemaslahatan bersama, bukan hanya untuk golongan atau kelompok tertentu. Sedangkan dasar Administrasi berguna untuk memudahkan pelayanan pendidikan, agar pendidikan dapat berjalan dengan lancar tanpa ada gangguan teknis dalam pelaksanaannya.

e. Dasar Psikologi

Dasar psikologis adalah dasar yang memberikan informasi tentang bakat, minat, watak, karakter, motivasi, dan inovasi peserta didik, pendidik, tenaga administrasi serta sumberdaya manusia yang lain.

f. Dasar Filosofis

Adalah dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya.

g. Dasar Agama

Adalah dasar yang diturunkan dari ajaran agama islam. Dasar ini secara detail telah dijelaskan pada sumber Pendidikan Islam. Dasar ini menjadi penting dalam pendidikan islam. Sebab dengan dasar ini, semua kegiatan pendidikan menjadi bermakna.⁵⁴

F. Hubunganantara Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru dalam Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Siswa

Persepsi siswa terhadap guru sangatlah penting guna mencapai kualitas yang baik. Untuk itu, dengan adanya kreativitas yang memadai terhadap guru akan dapat membawa siswa menuju prestasi yang baik, sehingga prestasi siswa pun akan menjadi baik. Persepsi itu sendiri pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana ia mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada di lingkungan. Dengan demikian persepsi siswa terhadap kreativitas guru dalam pembelajaran mempunyai hubungan terhadap prestasi

⁵⁴Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm 31- 49.

belajar siswa. Karena selain dari faktor guru juga ada faktor lain yang mempunyai hubungan antara kreativitas seorang guru dengan prestasi belajar. Sebagai unsur manusiawi dalam pendidikan, dan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik guru harus betul-betul memahami kebijakan-kebijakan pendidikan tersebut. Dengan pemahaman itu guru memiliki landasan berpijak dalam melaksanakan tugas dibidang pendidikan.⁵⁵

Dalam pendidikan formal selalu diikuti pengukuran dan penilaian, demikian juga dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan mengetahui hasil belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang atau lambat. Laporan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan dan diserahkan dalam periode tertentu yaitu dalam bentuk raport. Salah satu yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah guru yang merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian hasil belajar yang optimal. Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam peningkatan mutu hasil belajar siswanya dalam segi pembelajaran. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Bila hal ini dikaitkan dengan kreativitas guru, guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinil (asli ciptaan sendiri), atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru. Di samping kreativitas guru dalam proses belajar mengajar, faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah fasilitas belajar.

Prestasi belajar merupakan suatu hasil yang dicapai dari perbuatan belajar, yakni perubahan tingkah laku, penambahan pengetahuan ataupun penambahan keterampilan.⁵⁶ Begitu juga kaitannya dengan hasil prestasi belajar, kreativitas pembelajaran seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika dalam kreativitas guru berjalan dengan baik maka hasil peserta didik pun akan terlaksana dengan baik. Dalam hal ini, setiap kreativitas seorang guru memiliki

⁵⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm 22-24.

⁵⁶Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 243.

berbagai ragam bentuk dalam menyampaikan pembelajaran. Dengan kreativitas guru, maka proses pembelajaran sangat mempengaruhi terhadap hasil prestasi belajar peserta didik.

Mengenai hubungan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar, siswa dapat memberi penilaian terhadap guru tersebut, sehingga menjadi lebih baik dalam segala aspek kognitif, afektif, psikomotor. Unggul dalam prestasi merupakan impian bagi semua lembaga pendidikan. Oleh karena itu segala daya dan upaya dilakukan agar mendapat prestasi yang baik. Termasuk cara-cara khusus agar memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Persoalan ini ada pengaruhnya dengan persepsi siswa tentang kreativitas guru dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. Tentu saja dalam kreativitas guru dalam pembelajaran sangat berhubungan dengan hasil prestasi belajar siswa. Dengan proses belajar yang baik, maka guru berkepentingan untuk dapat menggairahkan peserta didik, memberikan harapan yang realistis, memberikan intensif dan mengarahkan perilaku anak ke arah yang menunjang tercapainya suatu tujuan pembelajaran.⁵⁷

Dengan demikian, maka hubungan antara persepsi siswa terhadap kreativitas guru dengan prestasi belajar sangat berpengaruh penting dalam proses pendidikan. Serta menciptakan generasi penerus yang berkepribadian tinggi guna menunjang kegiatan belajar mengajar.

G. Rumusan Hipotesis

Agar penelitian ini lebih terarah dan memberikan tujuan dengan tegas, maka perlu adanya hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan diatas.⁵⁸ Berdasarkan teori, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis: Ada hubungan positif antara Persepsi siswa tentang kreativitas guru dalam pembelajaran dengan prestasi belajar PAI siswa kelas V di SDN.

⁵⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm 169.

⁵⁸Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 166.